



MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE MENDONGENG INTERAKTIF PADA KELOMPOK B DI TK AL-IKHLAS MARAQITTA'LIMAT

Juandra Prisma Mahendra

STKIP Hamzar Lombok Utara

E-mail : juandraprisma.m@gmail.com

***Abstract,** This study aims to increase children's responsible behavior through interactive storytelling methods. This research method is classroom action research. The research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection instruments in this study used observation sheets, checklists, and documentation. The data obtained is described using data analysis methods. The results of this study indicate that there is an increase in children's responsible behavior through interactive storytelling methods in group B of Al-Ikhlas Maraqitta'limat Kindergarten.*

***Keywords:** Attitude, Responsibility, interactive storytelling*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak melalui metode mendongeng interaktif. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, Check Lis, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan metode analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan perilaku tanggung jawab anak melalui metode mendongeng interaktif pada kelompok B TK Al- Ikhlas Maraqitta'limat.

Kata Kunci : Sikap,Tanggung Jawab, mendongeng interaktif

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Menurut Bredekamp dan Copple (Masitoh, 1997: 1) bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari usia 0-8 tahun. Akan tetapi istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

Received Maret 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan- rangsangan yang positif agar perkembangan anak berkembang dengan baik dari segi psikologis maupun fisiknya. Anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (golden age). Masa golden age pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, sehingga orangtua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah sikap.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Perilaku tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005: 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab anak masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai raport yang masih dibawah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dikarenakan terdapat tiga hal yaitu: (1) Sebagian besar anak-anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi, guru tidak mempermasalahakan jika anak tidak mengerjakannya. (2) Pembiasaan perilaku tanggung jawab pada saat proses pembelajaran pembiasaan merapikan tempat dan alat yang telah digunakan belum dilaksanakan dengan rutin. (3) Perlunya metode dalam Mengembangkan kemampuan sikap tanggung jawab anak kelompok B. Berdasarkan pada hasil obvservasi awal tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa TK Al-Ikhlal Maraqitta'limat melalui metode mendongeng interaktif.

Kegiatan mendongeng adalah suatu metode komunikasi yang ampuh dalam mentransfer ide dan nilai kepada anak dengan kemasan yang menarik. Sayy (2016: 5) mengatakan “mendongeng adalah salah satu metode komunikasi yang pas untuk anak-anak, karena nilai yang akan disampaikan akan kita bungkus dengan kemasan yang disebut dongeng. Dongeng interaktif adalah salah satu metode mendidik anak yang mudah dan sering dipergunakan oleh para pendidik di sekolah. Sebagian besar anak senang dengan cerita, baik cerita yang sesungguhnya maupun sekedar dongeng fiksi belaka. Tujuan luhur dari dongeng interaktif untuk anak yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak untuk berperilaku positif.

Guru taman kanak-kanak yang terbiasa mendongeng, barangkali tidak menyadari bahwa melalui berbagai cerita yang didongengkannya, ia tengah menyajikan fakta-fakta sederhana. Menurut Priyono (2006) keuntungan lain dari mendongeng di kelas adalah menghadirkan atmosfer relaksasi di kelas, bermanfaat sebagai media penyegaran yang kreatif. Disamping itu, mendongeng adalah cara termudah dan tercepat untuk membina hubungan antara guru dan murid, dan salah satu cara yang paling efektif membentuk tingkah laku dikemudian hari. Dongeng interaktif ternyata sangat membantu dalam proses tersebut dengan dongeng interaktif dapat membuka pemikiran dan wawasan anak terhadap pengetahuan baru. Menurut Soetantyo (2013) dongeng dapat dijadikan sarana yang cukup baik untuk menanamkan karakter yang baik seperti rasa tanggung jawab dalam diri anak karena mereka akan dengan sangat senang menerimanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berlokasi di TK Al-Ikhlas Maraqitta'limat dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Pada penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus yang persiklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Tehnik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument pengambilan data berupa lembar observasi, check lis, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan metode analisis data. Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\overline{F}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase karakter anak

F = jumlah skor yang dicapai anak

N = Sekor maksimal

100% = Bilangan tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel. 1: Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan ke-1)

No	Kriteria	Jumlah Anak
1	Belum Berkembang (BB)	8
2	Mulai Berkembangn (MB)	10
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
Jumlah		27

Tabel. 2: Hasil pengamatan Pada Siklus I (Pertemuan ke-2)

No	Kriteria	Jumlah Anak
1	Belum Berkembang (BB)	3
2	Mulai Berkembangn (MB)	8
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8
Jumlah		27

Tabel. 3: Hasil pengamatan Pada Siklus II (Pertemuan ke-1)

No	Kriteria	Jumlah Anak
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembangn (MB)	3
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13

Jumlah	27
--------	----

Tabel.4: Hasil pengamatan Pada Siklus II (Pertemuan ke-2)

No	Kriteria	Jumlah Anak
1	Belum Berkembang (BB)	-
2	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	22
Jumlah		27

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dengan menggunakan metode mendongeng interaktif pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab anak semakin meningkat. Adapun peningkat sikap tanggung jawab anak tersebut dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 5: Perbandingan antar siklus

No	Tahapan	BB		MB		BSH		BSB	
		Jmlh Siswa	%						
1.	Siklus I	3	11,1	8	29,6	8	29,6	8	29,6
2.	Siklus II	-	-	1	3,7	3	11,1	22	81,4

Pada pra siklus, peserta didik yang mencapai standar penelitian berkembang sangat baik hanya ada 5 anak saja dari semua peserta didik yang berjumlah 27 peserta didik. Kemudian pada siklus I Pertemuan 1, anak yang memiliki sikap tanggung jawab sangat baik masih 5 anak dan pada siklus I pertemuan 2 bertambah menjadi 8 anak. kemudian pada siklus II pertemuan 1 anak yang memiliki sikap tanggung jawab sangat baik bertambah menjadi 13 anak, dan pada siklus II pertemuan 2 bertambah menjadi 22 anak dan telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode mendongeng interaktif di TK A-Ikhlas Mara'iqitta'limat, anak dapat mengikuti proses tersebut dengan baik dan ketika anak

diminta oleh guru untuk menceritakan kembali dongeng yang di dengar dengan bahasanya anak menanggapinya dengan antusias dan penuh semangat. Sebagian besar anak-anak sudah mampu menampilkan sikap tanggung jawabnya dapat dilihat ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anak tidak di bantu oleh orang tua maupun guru, selain itu anak-anak sudah mampu merapikan dan mengembalikan kembali alat dan bahan yang digunakan selama pembelajaran ketempat semula.

Berdasarkan penjabaran diatas, sikap tanggung jawab anak mengalami peningkatan di siklus I anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 8 anak, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 anak. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan mendongeng interaktif dapat meningkatkan sikap Tanggung Jawab anak pada kelompok B TK Al-Ikhlal Maraqitta'limat Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode dongeng interaktif menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola pikir dan imajinasinya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa solusi terbaik untuk menumbuhkan karakter anak yakni dengan menggunakan metode dongeng interaktif. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kurniawan (2016: 38) yang menyatakan bahwa dengan mendongeng perkembangan moral seorang anak akan tumbuh dan melekat secara permanen, alasannya karena dongeng mengajarkan sikap untuk mengedepankan nilai yang baik saat menghadapi permasalahan moral, selain itu dengan memberikan jalan solusi moral dongeng bisa memberikan motivasi penalaran moral anak dalam setiap tindakannya.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng interaktif dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa kelompok B TK Al-Ikhlal Maraqitta'limat. Kendala yang dialami pada siklus I diperbaiki kemabali pada siklus II. Sehingga, pada pembelajaran siklus II ini menunjukkan terjadinya peningkatan sikap tanggungjawab siswa setelah diberikannya tindakan perbaikan hingga mencapai kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Amini, N. (2013). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita Dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B Tkit Az Zahra Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- D. Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- DINI, J. P. A. U. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di Tk Tunas Ibu Kalasan*.
- Fadilah dan Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- George S. Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Jacob Azerrad. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa
- Kementerian Pendidikan Nasional (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, H. 2016. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Prenada
- Lie, A., & Prasasti, S. (2004). *101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marlisa, L. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014) Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
- Masitoh, M. P. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Bredecamp, S. & Cople, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice*.
- Masruroh, Elvy Ulfiatul. (2016). *"Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Labbaik Among Putro Iii Yogyakarta"*. Pendidikan Guru PAUD S-1 8.7.
- Nuryanto, Sidik. (2017). *"Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus di Ba Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo"*. Journal of Nonformal Education 3.1
- Priyono, K. (2006). *Terampil Mendongeng*. Jakarta : Grasindo.
- Puspitasari, N. A., Hidayatullah, S., Jupri, A. R., (2018). *Keterampilan mendongeng*. Jakarta: Pustaka Ranggon.
- Rahman, H., Kencana, Rita., Nurfaizah. (2020). *pengembangan nilai moral dan Agama Aanak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sayy, I. (2016). *Mari Dongeng interaktif*. Yogyakarta: Zora Book.

- Soetantyo, S.P. (2013). "Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", Volume 14, Nomor 1. Tersedia pada <http://jurnal.ut.ac.id/JP/article/download/144/135>.
- Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://lldikti3.ristekdikti.go.id/html/wpcontent/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf>.
- Yus, A. (2015). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta : Kencana.